

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi penjualan adalah suatu sistem yang dirancang untuk mencatat, mengelola, dan menyajikan data penjualan secara terstruktur, akurat, dan efisien, yang sangat dibutuhkan dalam era digital guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) [1]. Dengan adanya sistem, proses transaksi dapat berjalan lebih cepat, transparan, dan minim kesalahan, dibandingkan dengan pencatatan manual. Selain itu, sistem informasi penjualan juga memungkinkan pelaku usaha untuk memantau perkembangan usaha secara *real-time*, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih tepat dan strategis [2]. Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM yang menjalankan proses penjualan secara manual dengan pencatatan di buku tulis, termasuk Miemie Tegal.

Miemie Tegal merupakan usaha yang bergerak di bidang F&B (*Food and Beverage*) yang fokus pada produksi serta penjualan makanan dan minuman, dengan merek usaha Miemie Brownie & Miemie Coffee. Usaha ini menggabungkan konsep kuliner modern dengan cita rasa khas yang disukai berbagai kalangan, mulai dari anak muda hingga dewasa. Dengan menghadirkan berbagai produk seperti aneka varian brownies dan minuman kopi kekinian, Miemie Tegal terus berkembang sebagai pelaku UMKM yang aktif dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan makanan dan minuman berkualitas. Aktivitas operasional Miemie Tegal berlangsung setiap hari dengan frekuensi transaksi penjualan yang cukup tinggi, baik melalui penjualan langsung di outlet maupun pemesanan daring. Namun, proses pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan beberapa permasalahan seperti rentan terhadap kesalahan pencatatan (*human error*), kehilangan data, pencacatan bahan baku yang belum terintegrasi dengan penjualan serta tidak tersedianya laporan otomatis yang memudahkan pemilik usaha dalam mengevaluasi kinerja penjualan secara

real-time. Ada beberapa tantangan yang dihadapi Miemie Tegal sehingga membutuhkan sistem penjualan.

Rentan terhadap kesalahan pencatatan (human error) merupakan termasuk permasalahan dalam sistem penjualan manual yang masih banyak digunakan oleh pelaku usaha, termasuk Miemie Tegal. Kesalahan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti salah menulis jumlah penjualan, keliru mencatat harga produk, lupa mencatat transaksi, atau ketidaksesuaian antara stok aktual dengan catatan yang ada. Karena proses pencatatan dilakukan secara manual menggunakan buku tulis, tidak ada sistem validasi atau koreksi otomatis yang dapat mencegah kesalahan tersebut. Akibatnya, data yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan berisiko menimbulkan kerugian, baik dalam hal stok, pendapatan, maupun pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan yang tidak valid.

Kehilangan data juga termasuk risiko dalam sistem pencatatan manual, terutama jika seluruh transaksi dan informasi penting usaha hanya dicatat di buku tulis. Pada usaha seperti Miemie Tegal, kehilangan data dapat terjadi akibat buku rusak, hilang atau terkena air. Ketika data transaksi, stok, serta pencatatan keuangan kurang, proses operasional menjadi terganggu karena tidak ada catatan yang dapat dijadikan acuan. Hal ini tidak hanya menyulitkan dalam pelaporan dan evaluasi usaha, tetapi juga dapat menimbulkan kerugian secara finansial dan menurunkan kepercayaan pemilik terhadap integritas sistem pencatatan yang ada.

Proses pencatatan bahan baku juga dilakukan secara terpisah, tanpa adanya sistem yang terintegrasi dengan data penjualan. Perhitungan harga pokok produksi (HPP) masih dilakukan secara manual, di mana setiap bahan baku dan takarannya dihitung satu persatu, yang sangat rawan terjadi kesalahan. Begitu juga dengan perhitungan laba kotor, yang diperoleh dengan mengurangkan HPP dari harga jual tanpa bantuan sistem, sehingga membutuhkan waktu dan ketelitian ekstra. Selain itu, ketiadaan notifikasi atau sistem pelacakan stok mengakibatkan sering terjadinya ketidaksesuaian antara stok aktual dan stok catatan.

Tidak tersedianya laporan otomatis menjadi kendala dalam sistem penjualan manual yang masih diterapkan oleh Miemie Tegal. Setiap laporan, baik harian, mingguan, maupun bulanan, harus disusun secara manual dengan

menghitung ulang data dari catatan transaksi yang tersebar di berbagai buku. Proses ini memakan waktu, rentan terjadi kesalahan, dan menyulitkan pemilik usaha untuk mendapatkan informasi secara cepat dan akurat. Ketiadaan sistem yang dapat menghasilkan laporan secara otomatis juga menghambat dalam melakukan analisis penjualan, pemantauan stok, serta perhitungan laba secara real-time, sehingga pengambilan keputusan strategis menjadi tidak optimal dan cenderung terlambat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan meliputi rentan terhadap kesalahan pencatatan (human error), kehilangan data, pencacatan bahan baku yang belum terintegrasi dengan penjualan dan tidak tersedianya laporan otomatis, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan manual yang masih digunakan oleh Miemie Tegal kurang efektif untuk mendukung operasional usaha yang terus berkembang. Permasalahan-permasalahan tersebut menghambat efisiensi kerja, mengurangi keakuratan data, serta menyulitkan pemilik usaha dalam memperoleh informasi yang cepat dan valid untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi berupa sistem informasi penjualan berbasis web yang mampu mengintegrasikan proses pencatatan transaksi, pengelolaan stok, serta pelaporan penjualan secara otomatis, terstruktur, dan real-time.

Pada penelitian sebelumnya, mengembangkan sistem informasi penjualan berbasis web pada UMKM Nata Nugros Singkong sebagai solusi terhadap pencatatan manual yang masih banyak digunakan oleh pelaku UMKM. Sistem tersebut dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL, dan terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional serta meminimalisir kesalahan pencatatan. Namun, dalam penelitian tersebut belum dijelaskan secara rinci metode pengembangan perangkat lunak dan tidak menggunakan framework modern yang mendukung pengembangan terstruktur [3]. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengembangkan sistem informasi penjualan berbasis web untuk usaha Miemie Tegal dengan menggunakan metode Waterfall sebagai pendekatan pengembangan sistem yang terstruktur dan sistematis, serta memanfaatkan framework CodeIgniter 4 yang ringan, cepat, dan mendukung arsitektur Model-View-Controller (MVC), sehingga diharapkan dapat menghasilkan sistem yang lebih efisien, terintegrasi, dan mudah dikembangkan di masa depan.

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun sistem informasi penjualan berbasis *web* pada usaha Miemie Tegal dengan memanfaatkan *framework CodeIgniter 4*. Sistem ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang muncul akibat pencatatan manual, seperti kesalahan pencatatan (*human error*), kehilangan data, pencacatan bahan baku yang belum terintegrasi dengan penjualan dan ketiadaan laporan otomatis. Dengan mengembangkan sistem berbasis *web* yang terintegrasi, penelitian ini bertujuan untuk mempermudah proses pencatatan transaksi penjualan, pengelolaan data produk dan stok, serta penyusunan laporan penjualan dan laba secara real-time dan akurat. Selain itu, sistem ini juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana membangun sistem penjualan berbasis web menggunakan *framework CodeIgniter 4*?
2. Bagaimana sistem menghasilkan laporan penjualan otomatis dan *real-time*?

1.3 Batasan Masalah

1. Sistem hanya mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan produk dan stok, pembelian bahan baku, pengeluaran, serta laporan penjualan dan laba.
2. Sistem dikembangkan khusus untuk kebutuhan operasional pada Miemie Tegal.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Membangun sistem penjualan *web* menggunakan *framework CodeIgniter 4*.
2. Menyediakan laporan penjualan akurat dan *real-time*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemilik usaha (*Owner*):
 - a. Memperoleh laporan penjualan dan laba secara otomatis dan real-time.

- b. Mempermudah pemantauan performa usaha tanpa harus terlibat langsung dalam pencatatan harian.
 - c. Mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.
2. Bagi admin dan karyawan:
- a. Mempermudah proses pencatatan transaksi penjualan secara sistematis.
 - b. Mengurangi risiko kesalahan input data (*human error*).
 - c. Mempercepat proses rekap data dan pengelolaan stok.
3. Bagi peneliti dan akademik:
- a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan sistem informasi penjualan berbasis web.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang serupa.
 - c. Menunjukkan penerapan langsung metode Waterfall dan CodeIgniter 4 dalam proyek nyata.